

DOI: [doi.org/10.21009/AKSIS.070105](https://doi.org/10.21009/AKSIS.070105)

Received	: 20 Juni 2023
Revised	: 27 Juni 2023
Accepted	: 28 Juni 2023
Published	: 30 Juni 2023

## **Intrinsic Elements and Moral Values in The Anthology of *Aim* Short Stories by Kholifatul Fauziah**

Nori Anggraini<sup>1,a)</sup>, Punky Nurul Faizah<sup>2</sup>, Risma Tartila<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

Email: <sup>a)</sup>nory\_agg@yahoo.com, <sup>b)</sup>punkynurulfaizah@gmail.com,

<sup>c)</sup>rismatartila17@gmail.com

### **Abstract**

The selection of AIM's short story anthology aims to understand and know the aspects of structuralism and moral values. The research design used is descriptive qualitative. The source of the data for this study was the Anthology of the short stories *Aim* by Kholifatul Fauziah and DPND Class which were then chosen as the object of research because this anthology of short stories contains many elements of literary works and a clear moral message. This research was conducted in several stages, namely: (1) the planning stage, listening and reading carefully the AIM Short Anthology. (2) the implementation stage, collecting data, classifying and analyzing the structural approach in short stories. (3) the reporting stage, involving the writing and publication of the results of this research so that they can be read, known, and used by other people who need them. The results of the research show that the intrinsic structure in structural studies is in the form of themes, plot, characters and characterizations, setting, point of view, style of language, message, and moral values. This structure can be a successful builder of conveying the meaning of the story from the writer to the reader.

**Keywords:** short story, intrinsic, moral value, structural

### **Abstrak**

Pemilihan Antologi Cerpen *AIM* bertujuan untuk memahami dan mengetahui segi strukturalisme dan nilai moral. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah Antologi Cerpen *Aim* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class kemudian dipilih sebagai objek penelitian karena antologi

cerpen ini menyimpan banyak unsur karya sastra dan pesan moral yang tampak jelas. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, menyimak dan membaca cermat Antologi Cerpen AIM. (2) tahap implementasi, mengumpulkan data, mengelompokkan dan menganalisis pendekatan struktural dalam cerpen. (3) tahap pelaporan, melibatkan penulisan dan publikasi hasil penelitian ini agar dibaca, diketahui, dan digunakan oleh orang lain yang membutuhkannya. Hasil penelitian menunjukkan struktur intrinsik dalam kajian struktural berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan nilai moral. Struktur tersebut dapat menjadi pembangun keberhasilan penyaluran makna cerita dari penulis ke pembaca.

**Kata Kunci:** cerpen, intrinsik, nilai moral, struktural

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerita yang selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh fiksi yang diciptakan oleh pengarangnya. Untuk membuat cerita menjadi menarik, pengarang sering menampilkan perilaku para tokoh dengan kepribadian yang tidak biasa, aneh, dan tidak normal, yang menimbulkan perasaan berbeda pada diri pembaca. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan pengarang (Saputro, 2017). Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Dengan demikian kebenaran atau kenyataan dalam karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan yang ada di sekitar kita. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif (Sufanti et al., 2018).

Dalam pengkajiannya, karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan. Nilai merupakan suatu kebaikan yang ada di dalam karya sastra, kebaikan tersebut meliputi hal-hal yang positif yang berguna dalam kehidupan manusia dan pantas untuk dimiliki setiap manusia (Faiziyah, 2017). Adapun nilai moral secara umum mengarah pada suatu ajaran tentang baik buruknya yang diterima mengenai perbuatan sikap kewajiban budi pekerti dan sebagainya.

Cerpen haruslah berbentuk padat, jumlah kata harus lebih sedikit dibanding dengan novel (Rahimi & Selian, 2022). Kepadatan yang dibuat penulis menciptakan karakter-karakter yang dimunculkan secara bersamaan. Cerpen tersusun berbagai macam tingkatan; pembaca menggugah kepekaan realisme pembaca, pemahamannya, emosinya dan kepekaan moral secara simultan.

Kehidupan manusia juga tidak terlepas dari hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, lingkungan sosial manusia meliputi lingkungan fisik terdekat, hubungan sosial, dan lingkungan budaya di mana kelompok orang tertentu berfungsi dan berinteraksi (Oktaviani & Marlina, 2021). Komponen lingkungan sosial meliputi infrastruktur yang dibangun; struktur industri dan okupasi; pasar tenaga kerja;

proses sosial dan ekonomi; kekayaan; pelayanan sosial, manusia, dan kesehatan; hubungan kekuasaan; pemerintah; hubungan ras; kesenjangan sosial; praktik budaya; karya seni; lembaga dan praktik keagamaan; dan kepercayaan tentang tempat dan komunitas.

Kajian strukturalisme bertujuan dalam memaparkan secermat dan sedetail mungkin keterkaitan dan kesinambungan semua unsur dan aspek karya sastra tang bersama-sama menghasilkan makna secara utuh (Winarni, 2013).

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan bagian dari karya sastra berupa prosa naratif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung berpusat pada tujuannya. Karena singkatnya, cerita pendek yang sukses mengandalkan unsur karya sastra dalam kajian struktural seperti tema, tokoh dan penokohan, plot, *setting*, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Selain itu, nilai kehidupan menjadi penghubung karya sastra dengan unsur lainnya.

Dipilihnya Antologi Cerpen *AIM* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class sebagai objek penelitian karena antologi cerpen ini menyimpan banyak unsur karya sastra dan pesan moral yang tampak jelas. Melihat kenyataan yang terjadi bahwa Antologi Cerpen ini memiliki hubungan satu sama lain, tujuan peneliti mengkaji Antologi Cerpen *AIM* untuk menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural dan nilai moral sebagai pembangun dalam cerpen. Oleh sebab itu, penulis tertarik dan memilih judul: *Intrinsic Elements and Moral Values in the Short Anthology of AIM by Kholifatul Fauziah and DPND Class*.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menganalisis cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* ini menggunakan kajian struktural. Analisis karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang meliputi, tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013).

Adapun nilai moral dalam cerita pendek diartikan sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan betul atau salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya berdasar pandangan hidup masyarakat (Nugroho & Suseno, 2019). Nilai moral yang terkandung dalam cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui sebuah cerita.

Dengan demikian kajian struktural lebih menitikberatkan kepaduan unsur intrinsik cerpen yang meliputi, tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Sedangkan nilai moral merupakan ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan, antar manusia, lingkungan, dan dengan dirinya sendiri.

Penelitian cerpen ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut didasarkan pada ciri-ciri yang terkandung dalam data kemudian menggambarkan secara rinci fakta-fakta yang terkandung dalam data tersebut. Metode penelitian deskriptif

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang atau pelaku yang diamati (Oktaviani et al., 2022).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut maka fokus utama dari penelitian Antologi Cerpen *Aim* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class adalah untuk menemukan unsur intrinsik dengan kajian struktural sebagai pembangun dalam cerpen serta nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, menyimak dan membaca cermat Antologi Cerpen *AIM*. (2) tahap implementasi, mengumpulkan data, mengelompokkan, dan menganalisis pendekatan struktural dan nilai moral dalam cerpen, serta (3) tahap pelaporan, melibatkan penulisan dan publikasi hasil penelitian ini agar dibaca, diketahui, dan digunakan oleh orang lain yang membutuhkannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga cerpen yang sudah dipilih dalam Antologi Cerpen yang berjudul *Aim* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class, antara lain *Jaring Pengobat Luka Lama* karya Nurul Jidan Ismail, *Impian dan Harapan* karya Shakeela Fatimah Az-Zahra, dan *I Was Born To Be Somebody* karya Aurellina Neva Putri. Setelah melalui pembacaan intensif terhadap tiga puluh satu cerpen, maka tiga novel tersebut dianggap dapat mewakili cerpen secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan, antara satu cerpen dengan cerpen lainnya mempunyai kesamaan substansi dalam menguraikan nilai-nilai moral. Hanya, *setting*, alur, gaya bahasa, dan penokohan yang berbeda. Di sisi lain, tema yang diusung hampir sama, yaitu berupa usaha para tokoh untuk meraih mimpi dan cita-cita.

Berdasarkan tema tersebut, pembaca dapat menemukan nilai moral dari tokoh dalam memaknai peristiwa maupun keadaan yang dialaminya. Di dalam pengambilan data ini diketahui bahwa kajian struktural dalam Antologi Cerpen *Aim* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class bertema kehidupan sosial. Pengambilan data nilai moral dalam Antologi Cerpen *Aim*, meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Adapun unsur intrinsik dan nilai moralnya sebagai berikut.

### A. Unsur Intrinsik Antologi Cerpen *AIM*

Tema merupakan dasar suatu cerita rekaan yang harus ada sebelum pengarang mulai dengan ceritanya (Fitriana et al., 2020). tema dalam cerita tidak ditampilkan secara eksplisit, tetapi bersifat implisit. Dengan demikian tema diartikan sebagai dasar suatu cerita dalam aspek kehidupan yang nantinya akan memberi nilai-nilai atau makna pada rangkaian cerita tersebut. Tema merupakan makna atau gagasan pokok yang terkandung dalam sebuah cerita dan biasanya bersifat implisit mengikuti perkembangan cerita tanpa

didasari penjelasan lengkap. Eksistensi dan kehadiran subjek tersirat dan meresapi keseluruhan cerita, dan ini membuat kemungkinan representasi langsung menjadi tipis.

Di dalam pengambilan data ini diketahui bahwa kajian struktural dalam Antologi Cerpen *Aim* bertema kehidupan sosial. Tema kehidupan sosial merupakan tema cerita yang erat kaitannya dengan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di dalam hidup. Dalam topik cerita ini, penulis cerita biasanya menjelaskan beberapa hal, yaitu: (1) berkaitan dengan urusan kehidupan tokoh dengan masyarakat, (2) interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya, dan (3) permasalahan yang dihadapi tokoh dalam lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan isi dalam Antologi Cerpen *Aim*, yang menjadikan tokoh utama sebagai seorang anak muda yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya saat mewujudkan cita-citanya.

Tokoh cerita merupakan bagian yang ditonjolkan pengarang. Tokoh dalam karya sastra tidak hanya berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide, motif, plot, dan tema. Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.

Dalam Antologi Cerpen *AIM* juga terdapat tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis merupakan tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita. Karakter ini menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan harapan pembaca. Hal dominan yang menjadi ciri tokoh ini adalah selalu menjadi lawan dari tokoh antagonis, mudah dikenali, disukai dan menarik simpati pembaca, dan setiap tindakan tokoh utama mendukung tema cerita. Antagonis adalah tokoh yang bertentangan dengan protagonis sehingga menimbulkan konflik dan ketegangan. Ciri antagonis adalah kebalikan dari protagonis. Representasi setiap karakter dilakukan melalui dua teknik, yaitu representasi langsung dan tidak langsung. Representasi langsung dari karakter adalah representasi eksplisit dari karakter dalam cerita. Pengarang menjelaskan secara langsung sifat atau watak tokoh.

Tokoh utama adalah tokoh yang alurnya diprioritaskan dalam cerita yang bersangkutan, baik sebagai pelaku kejadian maupun sebagai subjek dari kejadian tersebut. Tokoh tambahan dalam cerita merupakan tokoh yang tidak menjadi pusat cerita, tetapi kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Perbedaan tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit dan kemunculannya hanya ada bila ada hubungan langsung atau tidak langsung dengan tokoh utama. Tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita pendek *Jaring Pengobat Luka Lama* karya Nurul Jidan Ismail, *Impian dan Harapan* karya Shakeela Fatimah Az-Zahra, *I Was Born To Be Somebody* karya Aurellina Neva Putri diuraikan sebagai berikut.

Tokoh utama dalam cerita pendek *Jaring Pengobat Luka Lama* adalah Errel yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Dia adalah Errel, anak laki-laki yang kini tumbuh dewasa dengan kemampuannya yang sangat apik dalam merancang sebuah bangunan. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:7)

Kutipan tersebut menjadi pembuka cerita perjalanan Errel sebagai tokoh utama dalam cerita. Penulis membuat tokoh Errel dalam cerita sebagai anak laki-laki yang sudah tumbuh dewasa dan memiliki kemampuan yang sangat baik sebagai seorang arsitek yang merancang sebuah bangunan. Errel sebagai tokoh utama dan tokoh protagonis memiliki sifat ambisius dan pekerja keras. Ambisius dalam KBBI sebagai sifat berkeinginan keras mencapai sesuatu. Ambisi akan menghasilkan dorongan atau keinginan yang kuat dan sebenarnya dimiliki oleh semua orang yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Semenjak kejadian itu ia pun mulai menyalahkan diri sendiri dan membenci yang namanya kegagalan. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:7)

Berdasarkan kutipan tersebut Errel memiliki sifat ambisius yang disebabkan oleh kejadian di masa lalu. Sifat ambisius tidak selalu berdampak negatif. Ambisius juga dapat membangun dorongan perubahan dalam diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain sifat ambisius, sosok Errel juga memiliki sifat pekerja keras. Ia tidak lupa bahwa segala keberhasilannya tidak luput dari kerja kerasnya selama ini yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Tapi malam ini, dengan masih banyak keringat di baju kusutnya dan tubuh yang sudah lelah seharian bekerja, ia mendapat sebuah kabar yang membuat ia kembali mengingat ide dan keinginannya itu. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:11)

Berdasarkan kutipan tersebut Errel memiliki sifat gigih yang tercermin dalam kalimat “*dengan masih banyak keringat di baju kusutnya dan tubuh yang sudah lelah seharian bekerja*”. Penulis menjadikan Errel sebagai seorang arsitek yang gigih. Errel lelah bekerja seharian, dengan banyaknya keringat dan bajunya yang kusut menggambarkan perjuangannya sebagai seorang arsitek. Meskipun begitu Errel tetap semangat mengingat ide dan keinginannya untuk membuat sebuah rancangan.

Tidak hanya tokoh utama saja, menambahkan tokoh tambahan sebagai pelengkap dalam cerita. Adapun tokoh tambahan dalam cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* yang paling memengaruhi tokoh utama, yakni Ayah Errel. Ayah Errel menjadi tokoh antagonis yang memiliki sifat egois. Egois dalam KBBI adalah orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Sifat egois Ayah Errel ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Semenjak pertengkaran yang berujung perpisahan antara ayah dan ibunya saat itu, ayahnya memilih untuk kembali ke kampung halamannya dengan meninggalkan Errel dan ibunya yang saat itu masih tetap tinggal di kota. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:10)

Berdasarkan kutipan tersebut, Ayah Errel sebagai tokoh pelengkap dan antagonis tidak dapat memenuhi kedudukannya sebagai kepala keluarga yang baik, ia memilih untuk kembali ke kampung halaman meninggalkan anak dan istrinya.

---

Berbeda dengan cerpen sebelumnya, dalam cerpen *Impian dan Harapan* terdapat tokoh utama bernama Kila yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Kila Azzahra, 17 tahun dan seorang siswi SMA 1 Negeri Depok yang sering berandai-andai bisa bertemu idolanya yang jauh di Korea Selatan. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:21)

Kutipan tersebut menjadi pembuka cerita perjalanan Kila sebagai tokoh utama dalam cerita. Penulis mendeskripsikan fisiologis tokoh utama sebagai anak perempuan yang memiliki keinginan untuk bertemu dengan idolanya di negara lain.

Adapun tokoh utama bernama Kila dan tokoh tambahan bernama Lula sebagai tokoh protagonis ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Kila dan Lula sama-sama memprioritaskan universitas negeri yaitu Universitas Indonesia. Akan tetapi, mereka memilih jurusan yang berbeda. Kila akan memilih jurusan Hubungan Internasional sedangkan Lula memilih jurusan Ilmu Komunikasi. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:23)

Berdasarkan kutipan tersebut Kila dan Lula memiliki tekad kuat untuk memprioritaskan universitas negeri bersama dengan Lula sahabatnya. Meskipun mereka bersahabat, tetapi mereka memiliki tujuan yang berbeda, Kila memiliki tujuan untuk masuk ke jurusan Hubungan internasional, sedangkan Lula memiliki tujuan untuk masuk ke jurusan Ilmu Komunikasi.

Kemudian dalam cerpen *I Was Born To Be Somebody* terdapat tokoh utama bernama Rachel yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Rachelya Viola Putri, seorang gadis berparas wajah cantik, memiliki badan yang mungil, dan memiliki mata yang besar. Ia lebih dikenal dengan sebutan Rachel oleh keluarga, teman, maupun orang sekitar. (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:26)

Kutipan tersebut menjadi pembuka cerita perjalanan Rachel sebagai tokoh utama dalam cerita. Penulis mendeskripsikan fisiologis tokoh utama dalam sebagai anak perempuan yang cantik.

Rachel sebagai tokoh utama dan tokoh protagonis memiliki sifat penyayang yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Setiap hari Rachel selalu merasa rindu dengan orang-orang yang ia tinggalkan di Indonesia... (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:30)

Berdasarkan kutipan tersebut Rachel memiliki sifat penyayang. Meskipun ia sudah diterima di Universitas Seoul, ia tetap merasakan rindu kepada keluarganya di Indonesia.

Adapun tokoh tambahan dan tokoh Antagonis bernama Rafi selingkuh dari Rachel, ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Rachel, maaf aku tidak bisa melanjutkan hubungan kita lagi. Aku tau ini berat untuk aku menjalin hubungan jarak jauh, maaf aku telah mengecewakanmu, maaf aku tidak bisa menjaga perasaanku. (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:32)

Berdasarkan kutipan tersebut Rachel mendapat kabar bahwa Rafi selingkuh dari Rachel. Hal tersebut kemudian dibenarkan oleh Rafi secara tidak langsung dalam kutipan berikut “...*maaf aku tidak bisa menjaga perasaanku.*” Alasan Rafi berselingkuh karena hubungan jarak jauh Rachel dan dirinya, sehingga membuat Rafi tidak mampu melanjutkan hubungan mereka.

Selanjutnya, setelah tokoh dan penokohan, terdapat plot atau alur dalam cerpen. Aminuddin (2014:83) mengatakan bahwa plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa. Dengan begitu alur dapat dikatakan sebagai suatu peralihan mencapai sesuatu. Sebuah cerita dimulai dengan penjelasan untuk memulai cerita, kemudian berkembang menjadi tahapan yang runtut akibat permasalahan yang timbul dari masing-masing tokoh hingga terjadi klimaks. Alur dalam cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama, Impian dan Harapan*, dan *I Was Born To Be Somebody* adalah alur maju yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Lima tahun sudah berlalu semenjak kejadian dimana dia melihat ibunya mengakhiri hidupnya dengan cara melompat dari atas gedung. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:7)

Siang ini Kila dan Lula berjanji untuk mengerjakan tugas Sosiologi bersama di rumah Kila. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:21)

Tak terasa hampir 6 bulan berlalu banyak hal yang tak terduga yang Rachel rasakan, mulai dari sifat dan sikap masyarakat Korea. (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:30)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa alur dalam Antologi Cerpen *AIM* adalah alur maju yang menceritakan peristiwa secara kronologis dan runtut dari fase pengenalan dan diakhiri dengan tahap penyelesaian. Data tersebut kemudian ditunjukkan pada kalimat “*Lima tahun sudah berlalu*”. Kutipan tersebut terdapat pada halaman awal cerita pendek *Jaring Pengobat Luka Lama*. Penulis mengawali cerita tersebut dengan kelanjutan hidup tokoh utama setelah ibunya meninggal. Selanjutnya, alur dalam cerpen *Impian dan Harapan* adalah alur maju yang ditunjukkan pada kalimat “*Siang ini Kila dan Lula berjanji...*”. Kutipan tersebut terdapat pada halaman awal cerita pendek yang menunjukkan waktu yang akan datang bagi Kila dan Lula yang akan mengerjakan tugas bersama. Kemudian, alur dalam cerpen *I Was Born To Be Somebody* adalah alur maju yang ditunjukkan pada kalimat “*tak terasa hampir 6 bulan...*”. Tokoh utama bernama Rachel merasakan waktu berlalu dengan sangat tidak terduga. Sifat dan sikap masyarakat Korea sangat berbeda pada saat ia berada di Indonesia. Meskipun demikian, ia mampu bertahan selama 6 bulan di Korea.

---



Selanjutnya latar Antologi Cerpen *AIM* untuk memudahkan pembaca memvisualisasikan hal-hal yang dideskripsikan dalam karya sastra atau cerita tersebut. Dengan adanya latar, pembaca akan lebih mudah membayangkan adanya peristiwa yang terjadi dalam jalannya cerita tersebut. Latar merupakan suatu karya fiksi yang membentuk lingkungan historis, geografis, dan fisiknya sehingga pembaca dapat mengetahui di mana dan kapan cerita berlangsung (Chairin Ananda & Rakhmawati, 2022).

Latar terdiri atas tiga unsur, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Kurnia, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka konsep latar yang digunakan dalam mengkaji Antologi Cerpen *AIM* ini yaitu, (1) latar tempat, (2) latar waktu, dan (3) latar sosial yang sudah diuraikan sebagai berikut.

Latar tempat merupakan gambaran lokasi di mana suatu peristiwa terjadi. Latar tempat berkaitan erat dengan masalah geografis yang merujuk pada suatu tempat tertentu terjadinya sebuah peristiwa (Eliyanti et al., 2020). Dalam Antologi Cerpen *AIM*, latar tempat meliputi berbagai lokasi. Lokasi tersebut berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain seiring dengan perkembangan alur dan kondisi tokoh dalam cerita. Adapun latar tempat yang paling menarik dalam cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* karya Nurul Jidan Ismail yaitu, gedung.

Terpilihnya gedung sebagai latar tempat karena gedung merupakan tempat uji coba rancangan yang dibuat oleh tokoh utama dan menjadikannya tempat paling menarik dalam cerpen. Uraian latar tempat gedung ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Errel tengah mengambil ancang-ancang dan bersiap terjun dari atas gedung.  
(Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:14)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa gedung dikatakan sebagai tempat yang menarik dan menantang adrenalin. Di tempat itulah Errel menguji hasil rancangannya berupa jaring dengan terjun dari atas gedung. Karakter Errel yang selalu berusaha menampilkan dan memberikan yang terbaik untuk rancangannya terbukti pada kutipan data tersebut, karena secara langsung Errel menguji rancangannya tanpa orang pengganti.

Adapun latar waktu yang terdapat dalam Antologi Cerpen *AIM* menjelaskan kapan peristiwa dalam cerita berlangsung. Latar waktu juga dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu latar eksplisit dan latar implisit (Sufanti et al., 2018). Latar eksplisit adalah kerangka waktu yang digambarkan secara jelas dalam sebuah cerita karya sastra, sedangkan latar implisit adalah latar waktu yang tidak dinyatakan secara langsung dan rinci dalam cerita, juga tidak ditentukan kapan tepatnya peristiwa itu terjadi.

Latar waktu yang terdapat dalam cerpen *Impian dan Harapan* meliputi siang hari. Latar waktu *pertama* yang ditemukan adalah siang hari. Uraian latar waktu siang hari yang ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Siang ini Kila dan Lula berjanji untuk mengerjakan tugas Sosiologi bersama di rumah Kila. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:21)

Kutipan tersebut menunjukkan latar eksplisit. Dikarenakan kerangka waktu dijelaskan secara rinci pada kalimat, “*siang ini...*”. Dalam kalimat tersebut terdapat latar waktu siang hari di dalam tempat tinggal tokoh utama, yang memiliki janji dengan sahabatnya.

Selanjutnya terdapat latar sosial dalam Antologi Cerpen AIM. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan kelompok-kelompok sosial, sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa (Faiziyah, 2017). Pada sebuah cerita biasanya menyertakan latar sosial untuk menjelaskan status sosial karakter dalam cerita atau perilaku sosial dalam latar tersebut. Dengan demikian latar sosial diartikan sebagai penjelas status dan interaksi tokoh dengan lingkungannya. Adapun latar sosial pada cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* sebagai berikut.

Kini ia hidup memisahkan diri dari keluarganya yang masih tersisa, karena rasa kecewa di masa lalu yang membuat dirinya kini memilih untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:7)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerita terpaksa untuk bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain karena adanya permasalahan di dalam keluarganya. Meski demikian Errel belajar dari masa lalunya dan tumbuh menjadi arsitek yang hebat. Selanjutnya latar sosial pada cerpen *Impian dan Harapan* sebagai berikut.

...berandai-andai bisa bertemu idolanya yang jauh di Korea. Ia hidup dan berkegiatan sehari-hari sebagaimana layaknya remaja seumurannya. Tentu saja dalam kegiatan sekolah dan bermainnya dia tidak sendiri, karena ada sahabat yang selalu bersamanya. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:21)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerpen tersebut memiliki sahabat yang selalu bermain dengannya dan selalu melakukan kegiatan bersama. Kila sebagai tokoh utama juga sama seperti remaja pada umumnya. Meskipun dia menyukai memiliki idola di Korea. Tetapi dia masih bergaul dan bermain dengan sahabatnya, sehingga dia tidak mengalami anti sosial. Selanjutnya latar sosial pada cerpen *I Was Born To Be Somebody* sebagai berikut.

*Pada hari pertama perkuliahan Rachel memiliki teman baru bernama yang bernama Kim Soohye, Veronica, dan Park Jihyo. Kedua teman Rachel yaitu Jihyo dan Soohye berasal dari Korea, sedangkan Veronica berasal dari Inggris.* (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:28)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerpen tersebut memiliki hubungan pertemanan yang luas. Rachel mampu menyesuaikan diri dengan baik meskipun memiliki teman yang berbeda negara, ia sebagai perempuan yang mampu dijadikan teladan karena tidak takut untuk memulai pertemanan dengan orang baru.

---

Sudut pandang dalam sebuah karya fiksi menanyakan: (1)Siapa yang bercerita atau dari posisi apa (siapa) fakta dan plot dilihat? (2)Memahami sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, taktik yang dipilih secara sadar oleh pengarang untuk mengungkapkan ide cerita. Adapun sudut pandang yang ada pada Antologi cerpen AIM adalah sudut pandang orang ketiga yang menggunakan kata ganti “dia”, “ia”, atau nama tokoh dalam bentuk jamak “mereka”. Sudut pandang orang ketiga merupakan sudut pandang penulis untuk menceritakan watak, pikiran, perasaan, kejadian, bahkan latar belakang dari suatu peristiwa. Pengambilan data pada kutipan sebagai berikut.

Tak ada yang bisa Errel pikirkan lagi selain fokus memikirkan rancangan yang sudah ia siapkan selama ini. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:10)

Siang ini Kila dan Lula berjanji untuk mengerjakan tugas Sosiologi bersama di rumah Kila. (Shakeela Fatimah Az-Zahra dalam *Impian dan Harapan*, 2021:21)

...tak terduga yang Rachel rasakan, mulai dari sifat dan sikap masyarakat Korea. (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:30)

Kutipan di atas menunjukkan sudut pandang orang ketiga (maha tahu), yaitu penulis menggunakan nama ‘Errel’ sebagai kata ganti nama tokoh di dalam cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama*. Kemudian nama ‘Kila’ dan ‘Lula’ sebagai kata ganti nama tokoh di dalam cerpen *Harapan dan Impian*. Serta ‘Rachel’ sebagai kata ganti nama tokoh di dalam cerpen *I Was Born To Be Somebody*.

Selanjutnya dalam Antologi Cerpen AIM terdapat gaya bahasa yang beragam, Siswono (2014:7) menyatakan bahwa diksi diartikan secara sederhana sebagai suatu pilihan kata terhadap bahasa yang dikuasai penutur dalam berbicara maupun pengarang dalam menulis karya. Jadi, diksi atau gaya bahasa diartikan secara umum sebagai keseluruhan gaya pengarang untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Gaya bahasa juga berfungsi sebagai instrumen untuk membuat pembaca terpengaruh atau meyakini sebuah karya sastra.

Adapun gaya bahasa yang ada pada cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* adalah gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile menggunakan kata-kata pembandingan: seperti, laksana, umpama (Wibowo, 2016). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa perbandingan dengan membandingkan benda yang satu dengan benda yang lainnya sebagai objek secara langsung. Uraian gaya bahasa simile ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“...Errel kembali melihat deretan gedung gedung tinggi sepanjang jalan dengan lampunya yang menyala seperti bintang yang sedang berkumpul di waktu malam.” (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:10)

Kutipan tersebut menunjukkan gaya bahasa simile yang ditunjukkan pada kalimat “...dengan lampunya yang menyala seperti bintang yang sedang berkumpul di waktu malam...”. Dalam kalimat tersebut terdapat gaya bahasa simile. Penulis memberikan

perbandingan antara lampu yang seperti bintang. Maksudnya adalah lampu yang ada di sepanjang jalan yang dilewati tokoh utama, menyala dengan terang secara bersamaan.

Kemudian dalam Antologi Cerpen AIM pada cerita pendek *Jaring Pengobat Luka Lama* karya Nurul Jidan Ismail, *Impian dan Harapan* karya Shakeela Fatimah Az-Zahra, *I Was Born To Be Somebody* karya Aurellina Neva Putri memiliki kesamaan Amanat satu sama lain. Amanat adalah pesan yang disampaikan melalui cerita berupa nilai-nilai yang dipercayakan pengarang cerita kepada pembaca (Marlinah & Mu'awwanah, 2017). Amanat dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang telah mereka baca. Amanat yang dapat diambil dalam Antologi Cerpen AIM adalah sesulit apa pun pekerjaan dan kehidupan di dunia, jangan mudah menyerah. Karena kerja keras yang sudah dilakukan dengan maksimal pasti akan membuahkan hasil yang terbaik.

## **B. Wujud Nilai Moral dalam Antologi Cerpen AIM**

Jenis ajaran pesan moral mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia, (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, (3) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Setelah membaca tiga puluh satu cerpen dalam Antologi Cerpen AIM secara intensif, secara keseluruhan tiga di antaranya dianggap mewakili cerpen lain. Hal ini karena mereka memiliki substansi yang sama dalam garis besar nilai moral dari cerpen satu ke cerpen lainnya. Hanya *setting*, plot, penokohan dan gaya bahasa saja yang berbeda. Di sisi lain, cerpen tersebut berupa nasihat bijak untuk tokoh atau pembacanya. Nasihat bijak yang terdapat dalam cerpen diuraikan dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Adapun kutipan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* sebagai berikut.

“Akhirnya semua itu akan aku wujudkan di waktu yang tidak pernah kusangka sebelumnya. Terimakasih ya Allah, engkau telah mengabulkan doaku.” (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:11)

Kutipan di atas menjelaskan rasa syukur Errel kepada Allah karena sudah mengabulkan doanya. Rasa syukur dapat dirasakan seseorang karena adanya kelapangan hati dan doa yang sudah lama dipanjatkan kemudian dikabulkan oleh Allah. Dikabulkannya sebuah doa tidak pernah disangka waktunya. Doa tersebut dapat dikabulkan secara cepat dan dapat juga doa tersebut dikabulkannya lebih lama. Dengan demikian nilai moral yang dapat diambil adalah jangan pernah putus asa dalam berdoa, teruslah percaya bahwa Allah akan mengabulkan doamu di waktu yang tidak pernah kamu sangka.

Kemudian kutipan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerpen *I Was Born To Be Somebody* sebagai berikut.

“Ya Allah terimakasih, terimakasih engkau telah membantuku untuk meraih cita-citaku. Memberiku kemudahan untuk mencapai mimpiku menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Seoul. Terima kasih aku dipertemukan dengan teman-teman baru yang baik... (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:28)

Kutipan di atas menjelaskan rasa syukur Rachel kepada Allah karena sudah memberikan kemudahan untuk mencapai mimpi dan cita-citanya di Universitas Seoul, Korea Selatan. Meskipun Rachel sudah diterima di Universitas Negeri ternama di Seoul, ia tidak lupa untuk selalu mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada Allah yang sudah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menempuh pendidikan di negara tersebut. Dengan demikian nilai moral yang dapat diambil adalah seberapa tinggi jabatanmu dan jenjang pendidikanmu, jangan pernah lupa bahwa yang membuatmu menjadi sukses dan doanya dapat terkabul karena ada Allah yang mampu berbuat demikian. Allah yang mampu menciptakan hal mustahil untuk digapai menjadi sangat mudah untuk digapai.

Kemudian adanya hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial mempunyai tujuan untuk menjelaskan status sosial tokoh dalam cerita atau perilaku sosial dalam cerita tersebut. Dengan demikian nilai sosial diartikan sebagai penjelas status dan interaksi tokoh dengan lingkungannya. Adapun nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial pada cerpen *Jaring Pengobat Luka Lama* sebagai berikut.

Kini ia hidup memisahkan diri dari keluarganya yang masih tersisa, karena rasa kecewa di masa lalu yang membuat dirinya kini memilih untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. (Nurul Jidan Ismail dalam *Jaring Pengobat Luka Lama*, 2021:7)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerita terpaksa untuk bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain karena adanya permasalahan di dalam keluarganya. Meski demikian Errel mampu belajar dari masa lalunya dan tumbuh menjadi arsitek yang hebat.

Selanjutnya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial pada cerpen *Impian dan Harapan* sebagai berikut.

“...janji ya kita harus saling dukung satu sama lain? Harus nyemangatin satu sama lain kalau lagi di titik terendah?” (*Impian dan Harapan* karya Shakeela Fatimah Az-Zahra, 2021:25)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerpen tersebut memiliki sahabat yang selalu menemaninya. Mereka berjanji untuk saling memberi semangat dan selalu ada saat salah satu dari mereka mengalami kesulitan.

Selanjutnya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial pada cerpen *I Was Born To Be Somebody* sebagai berikut.

---

Kemudian, Veronica mendekati Rachel yang daritadi hanya diam memainkan pulpen “what’s wrong with you? Is there any problem?” tanya Veronica. Mendengar pertanyaan itu Rachel tersadar dari lamunannya, ia pun langsung menjawab “everything is fine, i’m fine” sambil tersenyum ke arah Veronica. (Aurellina Neva Putri dalam *I Was Born To Be Somebody*, 2021:31)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa teman dari tokoh utama dalam cerpen tersebut terlihat khawatir karena Rachel hanya diam memainkan pulpen. Kemudian Rachel menjawab bahwa dia baik-baik saja lalu tersenyum kepada Veronica. Kekhawatiran yang dirasakan Veronica. Dengan demikian kutipan tersebut mengandung nilai sosial yaitu, adanya rasa peduli terhadap orang lain dan adanya sikap ramah.

### KESIMPULAN

Tiga cerpen yang dipilih dalam Antologi Cerpen yang berjudul *Aim* karya Kholifatul Fauziah dan DPND Class, antara lain *Jaring Pengobat Luka Lama* karya Nurul Jidan Ismail, *Impian dan Harapan* karya Shakeela Fatimah Az-Zahra, dan *I Was Born To Be Somebody* karya Aurellina Neva Putri. Setelah melalui pembacaan intensif terhadap tiga puluh satu cerpen, maka tiga novel tersebut dianggap dapat mewakili cerpen secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan, antara satu cerpen dengan cerpen lainnya mempunyai kesamaan substansi dalam menguraikan nilai-nilai moral. Hanya, *setting*, alur, gaya bahasa, dan penokohan yang berbeda. Di sisi lain, tema yang diusung hampir sama, yaitu berupa usaha para tokoh untuk meraih mimpi dan cita-cita. Berdasarkan tema tersebut, pembaca dapat menemukan nilai moral dari tokoh dalam memaknai peristiwa maupun keadaan yang dialaminya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang membantu memublikasikan artikel ini.

### REFERENSI

- Chairin Ananda, I., & Rakhmawati, A. (2022). Pembelajaran Sastra Populer Sebagai Peningkatan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Aplikasi Wattpad: Studi Kasus. *Research in Education and Technology (Regy)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.56248/regy.v1i1.6>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik
-

- di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Faiziyah, A. (2017). Tranformasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 12–21.
- Fitriana, D. A., Sulton, S., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Esai dan Cerita Pendek untuk Santri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13149>
- Kurnia, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Brainwriting di Sekolah Dasar. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1(1), 1–6.
- Marlinah, & Mu'awwanah, U. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Kreatif dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak. *Jurnal Primary*, 9(1), 131–142.
- Nugroho, L. D., & Suseno. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University.
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Purbarani, E., & Jakarta, U. N. (2022). *Syllabus Development of Language Editing Courses Indonesia Based on Information and Communication Technology Integrated XXI Century*. 6, 52–61.
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Rahimi, R., & Selian, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis berbasis Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa kelas SMP. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.29210/30031680000>
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek Yang Berorientasi Pada Karakter Cinta Tanah Air. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 192–202. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1199>
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i1.6164>
- Wibowo, S. E. (2016). *Pragmatik*. CV. Sarnu Untung.
- Winarni, R. (2013). *Kajian Sastra*. Widya Sari Press.